

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Plastisin

a. Pengertian Permainan Plastisin

Setiap anak hakekatnya suka bermain, dalam kegiatan pembelajaran di PAUD lebih banyak dilakukan dengan bermain. Bahkan kondisi ruangan kelas pun diseting sebagai arena bermain. Hal ini disebabkan karena kebiasaan anak dalam kondisi dan tempat dimanapun anak selalu memanfaatkannya dan menggunakannya sebagai arena bermain dan permianan. Permainan adalah latihan yang menyenangkan untuk anak-anak, yang dilakukan untuk membantu tindakan sebenarnya menurut Santrock. Selain itu, dikatakan juga bahwa permainan memungkinkan anak-anak mengeluarkan energi nyata yang tidak perlu dan dapat menimbulkan perasaan tertekan. Bermain menimbulkan sensasi ceria pada anak, sehingga ia merasakan kenyamanan dan kegembiraan dalam melakukan suatu rangkaian latihan belajar.⁵ Oleh karena itu, dengan bermain anak memperoleh kegembiraan dan kepuasan, dengan bermain anak juga dapat berkolaborasi dengan teman-temannya.

Permainan harus dapat dilakukan kapan saja sepanjang hari dan dilakukan dengan sengaja. Bermain adalah sesuatu yang penting untuk mencapai kemajuan anak. Bermain dengan mengontrol artikel yang mereka temukan merupakan dampak dari apa yang mereka lihat disekitarnya. Dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bermain adalah melakukan olah raga untuk memuaskan hati, dengan menggunakan alat tertentu atau tidak menggunakan alat. Oleh karena itu, memberi perasaan merupakan suatu kebutuhan yang harus diberikan kepada generasi anak sejak dini. Keaneka ragam stimulus atau rangsangan tentu dapat di pilih dan disesuaikan, salah satunya dengan permainan. Mellalui kegiatan main diharapkan dapat membantu pengembangan motorik halus anak serta mampu menstimulasi kecerdasan sehingga mendorong pengembangan daya pikir, imajinasi dan kreativitasnya.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bermain memiliki pengaruh positif terhadap tumbuh kembang motorik

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. 149

seperti: Kemampuan untuk merangsang perkembangan imajinasi, melalui trial and error dalam bermain, anak akan menemukan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat menimbulkan sensasi kegembiraan dan kepuasan. Dengan latihan bermain, anak-anak dapat berkreasi, bergabung dan membayangkan sebagai sebuah karya untuk membantu peningkatan motorik, khususnya gerakan-gerakan terkoordinasi otot-otot halus, serta membantu berbagai sudut pandang, misalnya mental, bahasa, perspektif sosial, bahkan kualitas dan perspektif dalam hidup yang berguna untuk mempersiapkan kapasitas generasi anak-anak yang mampu menyelesaikan dalam mengatasi permasalahannya dimasa yang akan datang..

Plastisin adalah sejenis tanah yang digunakan untuk merujuk pada bahan-bahan mentah yang biasa digunakan dalam bidang produk khusus seperti lumpur palsu atau tanah palsu, dibuat dengan menggunakan lilin, polimer, parafin, tumbuk, tepung, dan lain sebagainya⁶. Plastisin, adonan halus dari berbagai jenis, dapat dibentuk sesuai keinginan anak-anak dan bekerja berdasarkan kemampuan motorik halus dan sentuhan mereka yang baik. Plastisin digunakan untuk membuat model atau karya seni dengan cetakan, dan juga dikenal sebagai malam mainan atau malam warna. Dari berbagai uraian diatas dapat dikatakan bahwa plastisin merupakan bahan bermain yang aman dan mampu menumbuhkan rasa gembira, bahagia dan memuaskan bagi anak-anak.

Mayke Tedjosaputra berpendapat bahwa plastisin adalah salah satu jenis permainan yang membutuhkan gerakan otot-otot halus dan terkoordinasi, karena dalam permainan dengan menggunakan plastisin anak dapat membentuk dan membuat berbagai macam benda⁷. Ismail juga menyampaikan bahwa plastisin sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan gerakan terkoordinasi halus mudah digunakan di kalangan anak-anak, bersifat multiguna, sederhana dan mudah diperoleh, terlindungi dan tidak berbahaya, kuat dan tahan lama, sehingga mudah digunakan secara eksklusif atau berkelompok. Variasinya menarik yang dapat dimanfaatkan untuk bermain aneka model. Bentuk sesuai ukuran, fleksibel dan ringan, Dwi

⁶ Gaby, "Plastisin: Pengertian, Cara Membuat, dan Manfaat Bermain Plastisin," Gramedia Blog, 26 Juli 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/plastisin-adalah/>.

⁷ Sri Handayani, dkk, *Penerapan media Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini*, (Semarang: Universitas Terbuka, 2016), 533.

Rosanty juga menyampaikan bahwa media plastisin merupakan salah satu alat permainan edukatif karena dapat memberdayakan daya pikir dan imajinasi kreatif anak muda.⁸

Merujuk pada paparan berbagai sumber tersebut peermainan plastisin dalam kajian ini adalah plastisin/adonan yang digunakan untuk bermain, dengan cara membuat adonan plastisin dari berbagai bahan dengan cara mencampur, mengaduk aduk, meremas, mengepal, memijit atau mnekan nekan dan seterusnya sehingga anak-anak dapat membuat bentuk apa pun yang mereka perlukan, anak belajar cara mengaduk, mencampur, menggiling, meratakan, mengecilkan, menebalkan dst. bermain dengan plastisin akan memunculkan perkembangan koordinasi tangan dan mata, mengenali jenis kekelan benda kelenturan serta dapat mengeksplorasi konsep ruang dan waktu, memunculkan juga kemampuan beradaptasi. Bermain dengan plastisin memberikan pengalaman yang aduhai, menawan, dan memberikan perasaan puas kepada anak-anak.

b. Jenis Jenis Permainan Plastisin

.Plastisin dapat merangsang perkembangan gerakan otot otot halus anak yang terkoordinasi, mewujudkan latihan berdasarkan pemikiran yang muncul dari pikiran kreatif anak, karena plastisin yang fleksibel dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan kemampuan imajinatif anak. Paluzi dalam bukunya yang berjudul *Manifestasi Esensial Pembuatan Lumpur* menyebutkan bahwa keadaan dasar tanah plastisin (tepung tanah) itu bermacam-macam, ada yang lonjong, bulat, lonjong, bergelombang, berkelok-kelok, berbentuk tabung, dan ternyata bisa dibuat menjadi berbagai macam mainan seperti. Makhluk hewan yang tergolong reptil, kura-kura, ular, dinaustaurus dan lain sebagainya⁹ Ada beberapa macam Lumpur antara lain:

1) Lilin malam (*Color Clay*)

Biasa digunakan bermain. Bentuk fisik lentur, halus tidak bisa mengeras, berwarna warni, sehingga mudah dibentuk apa pun.

⁸ Sri Handayani, dkk, *Penerapan media Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini.*(Semarang: Universitas Terbuka, 2016), 533.

⁹ Indira, *Kreasi Plastisin* (Jakarta: Erlangga,2007), 54

2) *Paper Clay*

Terbuat dari campuran kertas yang direndam dengan air dan lem. Biasanya berwarna putih . Clay ini cepat mengeras jika kena angin .

3) *Polymer Clay*

Clay ini biasanya dimanfaatkan untuk membuat karakter, warna yang beragam, proses pengeringannya menggunakan oven dengan pembakaran khusus.

4) *Clay Asli (Tanah liat)*

Lumpur, dengan sifatnya yang lentur, halus dan serbaguna, umumnya digunakan untuk membuat sesuatu. Seperti kerajinan dari yang bersahaja seperti wadah yang cantik. guci hiasan dll

5) *Plastisin Clay (Clay Tepung)*

Plastisin clay ini dapat dibuat sendiri dengan menggunakan tepung maizena, puding, tepung beras dan benzoat yang dicampur dengan pasta

Permainan plastisin dalam kajian ini merupakan plastisin alami dengan menggunakan kombinasi campuran bahan-bahan yang terdiri dari tepung terigu, tepung jagung/ maezana, garam, pewarna makanan, minyak goreng dan air.

c. Cara Membuat Plastisin

Bahan-bahan pembuatan plastisin sangatlah mudah, kegiatan membuat plastisin kepada anak tidak hanya sekedar bermain-main tetapi juga bisa menjadi sarana untuk mengenalkan bahan dan alat yang digunakan, mengajari anak cara membuatnya, serta melatih sensorik anak perpindahan dari bahan kasar menjadi halus sampai tidak lengket. Sarana melatih otot halus, dimana anak didik ikut berpartisipasi aktif dalam mengolah melalui aktifitas mencampur, mengaduk aduk kemudian meramas dan mengepal, menekan dengan jari jemari tangan Berikutnya adalah bahan yang dibutuhkan untuk membuat plastisin alami¹⁰.

1) Bahan

- a) 2 gelas tepung terigu (menggunakan gelas belimbing).
- b) 1 gelas tepung maizena.
- c) 1 gelas garam halus.
- d) Tujuh sendok makan minyak sayur (bisa diganti minyak goreng).
- e) Pewarna makanan.

¹⁰ Dhita Kris Prasaetyanti, [Panduan Permainan Lilin Plastisin .s.pdf](#)

- f) Pasta/ pengharum makanan (untuk menambah aroma plastisin).
- g) 1 gelas air hangat.
- 2) Cara membuat
 - a) Gabungkan, campurkan semua bahan dalam wajan atau piring, lalu gerakkan menggunakan jari hingga halus atau tidak lengket seperti membuat kue.
 - b) Panaskan dalam wajan dan aduk hingga menjadi adonan yang halus dan mudah dibentuk (dapat diandalkan).
 - c) Dengan menghangatkan adonan, adonan dapat bertahan cukup lama (3-7 hari dalam wadah tertutup).
 - d) Jikalau tidak melalui proses pemasakan/dipanaskan, cukup masukkan semua bahan ke dalam wadah biasa, dicampur, diuleni hingga kalis
 - e) Ambil adonan dan potong kecil-kecil.
 - f) Variasikan adonan plastisin dengan pewarna makanan, tumbuk dan pijat, ditekan tekan, diremas remas hingga adonan tercampur rata dengan pewarna.
 - 1) Ulangi untuk adonan lainnya hingga ada beberapa warna.

d. Teknik Dasar Membuat Permainan Plastisin

Ada beberapa metode dasar dalam membentuk plastisin, antara lain:

- 1) Menggulung

Cara ini digunakan untuk membuat lingkaran dengan menggunakan kedua telapak tangan.
- 2) Menggilas

Cara memindahkan bentuk lembaran dengan menggunakan kayu atau spidol ada dua macam, yang pertama menggilas untuk menentukan ketebalan sesuai keinginan sendiri, yang kedua menggilas dengan memperkirakan ketebalannya.
- 3) Menekan
 - a) Tekan dengan menggunakan jari telunjuk, letakkan malam di atas meja lalu tekan dengan jari telunjuk.
 - b) Tekan dengan jari telunjuk dan telapak tangan. Letakkan lilin di telapak tangan Anda, lalu tekan dengan jari telunjuk Anda.
 - c) Tekan dengan ibu jari, letakkan lilin pada meha atau remas di antara ibu jari dan penunjuk, lalu tekan dengan ibu jari.

- d) Menekan nekan melalui titik tumbukan telapak tangan. Letakkan plastisin pada mika atau meja lalu tekan dengan titik tumbukan telapak tangan. .
- 4) Meremas
Mengepal ngepal, menekan nekan dengan ujung jari hingga berubah bentuk terbaik.
- 5) Melinting
Gunakan beberapa jari, telapak tangan, untuk membuat gulungan
- 6) Menggunting
Potong lilin langsung dengan gunting atau tempelkan lilin pada kain lalu potong.
- 7) Memotong
Potong lilin dengan alat pemotong lembaran mika menjadi bentuk yang ideal.
- 8) Mengukir
Potong lilin dengan alat pemotong lalu diukir dengan pensil.
- 9) Menyambung
digabungkan antara malam atau lilin atau menggunakan tusuk gigi atau sedotan.
- 10) Menempel
Letakkan lilin plastisin yang sudah atau belum dibentuk pada tempat yang tepat, anak-anak belajar cara menekan, menggiling, menghaluskan dan menghaluskannya, mereka membangun ide tentang benda, perubahan dan keadaan serta akibat logis yang terjadi¹¹.

e. Langkah-Langkah Bermain Plastisin

Bermain dengan menggunakan bahan plastisin alami diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena terdapat koordinasi otot-otot kecil jari, tangan dan mata sehingga otot-otot jari menjadi mudah beradaptasi, tidak kencang serta melatih kekuatan, ketrampilan dan ketekunan untuk menumbuhkan daya kreatif anak. serta imajinasi. Berikutnya adalah cara dalam permainan plastisin.

- 1) Permainan dengan bahan plastisin dianjurkan untuk diselesaikan di lantai, sehingga anak mempunyai kesempatan untuk bergerak dengan tenang dan dapat mengapresiasinya sesuai dengan kreativitas anak.

¹¹ Indira, *Kreasi Plastisin buah, sayur dan kue* Jakarta (Erlangga,2007), 57

- 2) Ambil adonan plastisin secukupnya yang layak untuk dicetak.
- 3) Buatlah bentuk-bentuk dasar dengan plastisin sesuai dengan bentuk yang diinginkan, seperti bulat, lonjong, panjang, persegi, dan sebagainya.
- 4) Apabila anak mengalami kesulitan dalam membuat suatu bentuk benda, maka untuk memudahkannya dalam membuat plastisin, anak dapat menggunakan media atau alat pembentuk dengan berbagai macam bentuk.
- 5) Plastisin yang telah dibingkai, dibentuk digabungkan untuk mendapatkan bentuk-bentuk baru yang sesuai dengan berbagai karakter dan pemikiran yang akan dibuat.
- 6) Pendidik hendaknya memberikan kebebasan apapun yang dibuat anak.
- 7) Pendidik diharapkan memberikan kemerdekaan, tidak membatasi ataupun menyalahkan apapun hasil karya anak agar daya kreatifnya dapat berkembang optimal

f. Tujuan dan Manfaat Permainan Plastisin

Latihan dengan permainan menggunakan bahan plastisin mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan fokus anak, memberdayakan anak dalam memahami dan melakukan arahan, mendukung pertumbuhan otot-otot kecil dan semakin mengembangkan ketangkasan, berkaitan dengan kemampuan beradaptasi otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan serta membantu dalam berkreasi sesuai kapasitas/keampuan anak sebenarnya.. Manfaat yang dapat diperoleh dari aktifitas melaksanakan permainan plastisin dalam pembelajaran anak adalah:

- 1) Mempersiapkan kemampuan taktik, salah satu cara anak kecil menyadari sesuatu adalah melalui sentuhan, bermain dengan plastisin anak belajar melalui sentuhan tentang permukaan dan cara membuat sesuatu.
- 2) Menciptakan kemampuan berimajinasi, bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan nalar dan daya kreatif anak dalam membuat pemikiran inovatif.
- 3) Bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan diri, bermain dengan plastisin adalah bermain tanpa pedoman apapun sehingga bermanfaat untuk menumbuhkan pikiran kreatif dan imajinasi anak muda.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa, seperti kata kata meremas, digulung dan memutar dll

- 5) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dengan bermain bersama sama berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk bekolaborasi kepada teman-temannya, disinilah anak bersosialisasi
- 6) Melatih toleransi dan menumbuhkan pikiran kreatif dan daya cipta anak-anak. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak¹².

Mengingat belajar itu adalah bermain, maka bermain dengan menggunakan adonan plastisin merupakan pilihan yang tepat untuk mendorong perkembangan dan peningkatan gerakan halus yang terkoordinasi pada anak kecil, karena tindakan ini dimulai dengan cara yang paling umum yaitu mencampurkan aneka ragam bahan kemudian mengaduk ngaduk, meremas, mengepal ngepal selanjutnya menjumpuk menggulung dan sebagainya. Merujuk pada teori perubahan atau transformasi dimana plastisin juga mempelajari dimana bentuk dapat merubah posisi maupun bentuknya sesuai keinginan yang membentuk, misalnya jika plastisin alami yang dibuat ditaruh pada cetakan hewan kura kura maka plastisin akan membentuk hewan kura kura, jika plasitisin dibentuk menggunakan cetakan alat transportasi seperti mobil truk, maka plastisin akan terlihat menjadi mobil truk, dan masih banyak lagi. Adonan plastisin alami sebagai permainan sesuai imajinasi anak yang dapat dikerjakan tanpa paksaan dan tekanan dari manapun.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan dan kemajuan anak usia dini sangatlah cepat, terus menerus mengalami peningkatan dan perkembangan, kita mengetahui perkembangan tubuh anak ini sebagai kemampuan yang terkoordinasi. Kemampuan terkoordinasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh. Motorik menurut samsudin diartikan sebagai suatu gerak, oleh karenanya dalam kehidupan sehari-hari setiap penggunaan kata motorik tentu selalu dihubungkan dengan gerak. Namun demikian gerak yang dimaksudkan disini adalah bukan saja gerakannya anggota badan (otot otot dan rangkanya) melainkan adanya keterlibatan fungsi motoriknya.

Motorik adalah gerak yang didalamnya ada keterlibatan fungsi motorik yaitu otak, saraf dan rangka. Keterampilan

¹² Yusep Nurjatmika, *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*, (Yokyakarta: Diva Press, 2012), 100

terkoordinasi otot halus merupakan perkembangan yang hanya mencakup bagian tubuh tertentu dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil, sehingga perkembangan motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga, namun memerlukan koordinasi dan ketelitian yang cermat. Kemampuan terkoordinasi motorik halus adalah perkembangan yang diselesaikan dengan memanfaatkan kapasitas otot halus seperti penggunaan jari jemari tangan dengan pergelangan tangan yang dilakukan dengan tepat¹³. Contoh perkembangan motorik halus adalah pembuatan artikel(menulis) dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, pemotongan benda, menggambar, dan sebagainya.

Gerakan terkoordinasi dengan baik adalah salah satu bagian dari pengembangan yang sangat berdampak pada kemampuan akademis anak-anak dalam pendidikan dasar, begitu banyak sekolah dasar yang berharap bahwa siswa baru mereka yang masuk harus dapat menulis dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak peningkatan latihan yang berhubungan dengan gerakan terkoordinasi otot halus anak, semakin banyak pula kemajuan yang didapat. Selain itu, jika kemampuan melakukan gerakan-gerakan terkoordinasi otot halus terhambat, maka kemampuan melakukan berbagai latihan yang memanfaatkan koordinasi perkembangan otot, tangan dan mata juga akan terhambat.

Sumatri juga mengatakan, kemampuan koordinasi halus merupakan gabungan dari pemanfaatan sekumpulan otot-otot kecil, misalnya jari tangan dan tangan, yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan¹⁴. Misalnya menggambar, menyusun, memotong, menyematkan objek sesuai dengan ukuran dan bentuknya, semuanya dapat berfungsi dengan baik jikalau dikerjakan dengan akurat dan hati-hati maka diperlukan partisipasi antara kedua mata. Perkembangan yang mencakup bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, perkembangan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat, disebut dengan perkembangan motorik halus.

¹³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera Media Grup, 2008), 72

¹⁴ Sri Handayani, dkk, *Penerapan media Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini*, (Semarang: Universitas Terbuka, 2016)

Gerakan terkoordinasi halus dalam penelitian ini adalah kemampuan pada anak yang berhubungan dengan otot-otot kecil/halus yang memerlukan ketangkasan, seperti meremukkan, meremas, memegang, menggambar, dan lain sebagainya. Semakin baik perkembangan motorik halus anak, maka anak akan semakin kreatif, seperti memotong kertas, menggambar, mengarsir, dan memutar-mutar.

b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Maksud dari pengembangan gerakan-gerakan terkoordinasi otot halus adalah untuk lebih mengembangkan kapasitas anak sehingga mereka dapat mengembangkan gerakan-gerakan terkoordinasi otot halus, khususnya jari-jari tangan dan meningkatkannya untuk memperbaiki keadaan fungsi gerak terkoordinasi otot halus antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk menumbuhkan kemampuan pengembangan dua tangan.
- 2) Sebagai sarana menumbuhkan koordinasi kecepatan tangan dengan mata. Seperti memindahkan benda
- 3) Sebagai sarana untuk mempersiapkan dominasi/penguasaan yang mendalam.¹⁵

Menurut Hurlock, ada empat elemen peningkatan fungsi. Kemampuan motorik halus meliputi¹⁶:

- 1) Melalui ketrampilan bermain Anak-anak merasa bahagia dalam setiap gerakannya.
- 2) Mengembangkan rasa percaya diria.
- 3) Sarana penyesuaian diri dengan iklim di sekitar sekolah.
- 4) Membantu ketrampilan bermain dan bergaul dengan teman-teman sebaya.(bersosialisasi)

Kemampuan koordinasi yang baik pada anak sangatlah penting, oleh karena itu perlu dikembngkan melalui beragam rangsangan. Karena akan mempengaruhi susunan kepribadian dan karakter setiap anak, Semakin banyak gerakan terkoordinasi yang dilakukan anak-anak, semakin baik pula setiap latihan yang mereka selesaikan. Seperti yang disampaikan oleh Hurlock diatas anak yang mengalami perkembangan motorik halus biasanya akan membantu anak merasa ceria, melatih kebebasan, berlatih menyesuaikan diri dan bergaul dengan

¹⁵ Ahmad Rudiyanto, 2016, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 33-34

¹⁶ Nuril maisyaroh, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasujamber*, Skripsi, Universitas Jember, 2016

lingkungan sekitar, sehingga anak dapat bermain dan bergaul dengan teman-temannya secara luwes.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Anak Usia dini sebagai awal mula berkembangnya seorang anak akan berpengaruh bahkan menentukan masa perkembangan berikutnya. Peningkatan kemampuan motorik halus anak belum tentu berjalan tanpa gangguan, tidak selalu terjadi dengan sempurna. Jika salah satu di antaranya menemui kendala, tentu akan mempengaruhi kemampuan berbagai sudut pandang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan mesin halus anak, baik dari dalam maupun dari luar, yang akan dipaparkan sebagai berikut¹⁷:

1) Faktor Genetik

Inilah bagian dalam diri anak sebagai ciri alami, bawaan dari orang tua. Misalnya, seorang anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus mungkin mirip dengan ibunya, padahal anak tersebut sangat suka makan (dirasa hal ini dapat membuat anak menjadi gemuk) namun pada umumnya anak tersebut tidak menjadi gemuk

2) Kondisi Pra kelahiran

Asupan gizi dari ibu sangat menentukan terhadap anak yang ada dalam kandungannya. Jika kondisi ibu mengandung kekurangan gizi maka anak dalam kandunganpun akan mengalami hal yang sama sehingga berdampak mengganggu pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat jika dibiarkan tanpa solusi yang tepat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

3) Kondisi Lingkungan

Keadaan ekologis yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat perkembangan dan peningkatan motorik anak, dimana anak tidak mempunyai kesempatan untuk bergerak dan berolahraga. Anak-anak muda membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk bergerak dan berolahraga. Misalnya, jika ruang bermain terlalu sempit dan banyak anak, hal ini akan mengakibatkan tumbuh kembang anak menjadi sangat terbatas.

¹⁷ Nurlaili, 2019. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

4) Kesehatan dan gizi Anak pasca kelahiran

Kesehatan dan nutrisi anak berdampak pada peningkatan perkembangan motorik halus anak, yang ditandai dengan peningkatan ukuran dan kapasitas tubuh anak. Selama perbaikan fisik/mesin halus yang cepat, anak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk membentuk sel dan jaringan tubuh baru. Kesejahteraan anak-anak yang terganggu karena anak tersebut dimusnahkan dapat menghambat perkembangan dan kemajuan gerakan halus mereka yang terkoordinasi sehingga menyebabkan kerusakan atau gangguan pada sel-sel jaringan tubuh mereka.

5) Kondisi pra lahir ibu

Tumbuh kembang anak dalam kandungan ibu sangat bergantung pada asupan nutrisi yang didapat dari ibu. Apabila kondisi ibu hamil terganggu karena kurang mendapat asupan makanan yang sehat, maka bayi dalam perut ibu akan mengalami perkembangan yang kurang baik. Namun jika anak dalam kandungan ibu mendapat asupan nutrisi yang baik. Maka pada saat itulah anak dalam kandungan akan mengalami perkembangan nyata yang sangat baik pula.

6) IQ atau kecerdasan

Kecerdasan atau IQ berdampak pada kemajuan koordinasi gerak halus anak, yang tercermin dari tinggi rendahnya skor tingkat kecerdasan yang secara tidak langsung menunjukkan tingkat kemajuan otak anak, kemajuan otak anak sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan yang dapat dilakukan oleh anak, Anak dengan IQ tinggi atau anak cerdas tentu lebih banyak dan mudah melakukan sesuatu, ketimbang anak yang kurang cerdas. Salah satu unsur pikiran adalah mengatur dan mengendalikan perkembangan yang dilakukan oleh anak. Setiap perkembangan yang dilakukan anak merupakan hasil kerja sama antara tiga komponen yaitu otak, saraf, dan otot yang tersusun dan terkoordinasi serta berkaitan erat.

7) Adanya stimulasi yang tepat

Merasakan peningkatan kemampuan koordinasi halus anak sangatlah penting karena peningkatan kemampuan koordinasi halus anak sangat bergantung pada seberapa besar rangsangan yang diberikan, misalnya otot anak, termasuk otot halus anak yang belum. Sampai pada masa

perkembangan, maka dengan memberikan persiapan yang cukup akan dapat membantu anak dalam mengontrol perkembangan otot sehingga sampai pada kondisi motorik yang baik yang digambarkan dengan perkembangan yang lancar, lancar dan mudah beradaptasi.

8) Pola asuh

Sistem pengasuhan ini berdampak dan akan menentukan suasana rutinitas sehari-hari yang dialami anak-anak dalam kesehariannya, sehingga sangat mempengaruhi siklus perkembangannya, termasuk peningkatan kemampuan motorik. Ada tiga pola pengasuhan yang bisa diterapkan pada anak, yaitu (a) pengasuhan diktator dimana anak tidak diberi kesempatan, anak diperlakukan seperti robot yang harus tunduk pada semua standar dan perintah yang diberikan. (b) gaya pengasuhan yang lunak, Orang tua. Wali anak sering memberikan kesempatan tanpa batas kepada anak-anaknya dan umumnya akan membiarkan anak-anaknya berkembang dan berkreasi sendirian tanpa bantuan orang tua, (c) gaya pengasuhan aturan mayoritas, dimana gaya pengasuhan ini adalah yang terbaik karena wali akan memberikan kesempatan yang memadai. Terarah, yaitu orang tua memberikan arahan, arahan dan perasaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, orang tua berusaha untuk melibatkan anak. Dengan tujuan agar perkembangan dan kemajuan anak terpuaskan.

d. Cara Mengembangkan Motorik Halus

Teknik penting untuk metodologi latihan pembelajaran. Dengan cara ini, teknik dipilih oleh pendidik mengingat prosedur gerakan yang telah dipilih dan tidak kaku. Strategi juga bisa dianggap sebagai sistem atau metode, upaya untuk menindaklanjuti sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap pendidik tentunya akan menggunakan strategi, teknik yang digunakan harus sesuai dengan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menumbuhkan gerakan otot halus anak yang terkoordinasi dengan baik, pendidik dapat memilih dan memutuskan teknik, prosedur yang menjamin anak-anak tidak menderita luka dan menciptakan iklim yang aman dan menantang untuk anak-anak, memilih bahan dan perangkat yang digunakan dengan baik dan ramah anak. Selain itu guru juga perlu menyesuaikan dengan karakteristik anak TK/RA yang selalu bergerak, agresif, sulit dikendalikan dan sedikit sekali

untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, suka mencoba coba dan menguji, bisa mengeksperikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara¹⁸. oleh karena itu anak prasekolah dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus mereka melalui aktifitas yang melibatkan jari tangan seperti menggambar, memotong, menempel, mencubit, meremas, menepuk-nepuk serta membentuk adonan plastisin atau adonan basah dan pasir dengan melakukannya secara berulang ulang.

e. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Tingkat perkembangan anak menggambarkan adanya peningkatan yang seharusnya dicapai anak-anak dalam rentang usia tertentu. Kemajuan perkembangan kemampuan motorik halus anak rentang 4-5 tahun semakin meningkat, koordinasi gerak mata-tangan semakin membaik, demikian halnya dengan kelenturan tangannya juga semakin baik seperti kemampuan anak menggunting, kemampuan anak untuk menggunakan benda atau alat untuk meniru suatu bentuk sesuai dengan polanya. membeikan pembinaan, latihan kepada anak sejak dini baik sebagai upaya untuk membimbing, memperkokoh kekuatan, ketekunan agar anak tumbuh berkembang sesuai kapasitasnya. Berikut ini adalah tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu:

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Halus

Usia Anak	Tingkat Pencapaian
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis miring ke atas, rata, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan perkembangan yang rumit 4. Melakukan pengembangan gerakan manipulatif untuk membuat suatu bentuk dengan menggunakan media yang berbeda. 5. Mengekspresikan diri dengan membuat karya yang menggunakan media plastisin. 6. Mengontrol perkembangan tangan yang

¹⁸ Ahmad Rudianto, 2016, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 75-76

Usia Anak	Tingkat Pencapaian
	memanfaatkan otot polos (memetik, mengelus, menusuk, memegang, memutar, memutar, menekan) dengan menggunakan plastisin. ¹⁹ .

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini atau AUD dititikberatkan pada anak yang berumur 0-6 tahun, sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka 14 tentang pembinaan yang menyebutkan bahwa sekolah anak usia dini diutamakan bagi anak-anak dari lahir sampai dengan 6 tahun. AUD merupakan masa dimana anak usia dini mengalami perkembangan dan peningkatan pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu perlu diberikan bantuan, stimulus yang maksimal.

Menurut NAEYC (*the national association for the education of young children*) merupakan organisasi nasional yang peduli dengan pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah orang yang sedang melalui proses pertumbuhan dan peningkatan yang cepat dan penting. Anak usia dini adalah mereka yang berumur 0-8 tahun²⁰, pada usia ini anak telah menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak, karena pendidikan AUD berada pada jalur non formal. Masa AUD adalah masa yang cemerlang bagi peristiwa anak-anak, ketika anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang cepat untuk mendapatkan siklus layanan pendidikan, masa ini adalah tahun yang penting bagi seorang anak untuk memahami berbagai macam realitas dalam lingkungannya saat ini serta meningkatkan dan membantu dalam pembentukan karakter, kepribadian, psikomotorik, mental dan sosial emosional..

Pada usia ini anak pada umumnya masih peka dan mampu mempelajari sesuatu, minatnya sangat sempurna, hal ini terlihat dari anak yang sangat mudah mendapat informasi tentang apa yang dilihatnya. Masa AUD merupakan bagian penting dari kemajuan manusia yang membentuk pikiran, pengetahuan, karakter, ingatan dan aspek-aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu,

¹⁹ Lampiran 1, *Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD (1).pdf*

²⁰ NAEYC, *Standards for Early Childhood Professional Preparation, A Position statement of the National Association for the Education of Young Children: <http://repository.unj.ac.id/25813/2/BAB%201.pdf>*

pembinaan anak usia dini melalui pemberian stimulus dengan penuh kegembiraan akan menjadi acuan dalam mengikuti fase-fase perkembangan masa berikut ini. Periode usia dini adalah usia yang penting untuk menanamkan sesuatu yang berkualitas yang dapat menentukan perkembangan manusia untuk membentuk otak, kecerdasan, kepribadian serta aspek perkembangan lainnya

B. Penelitian Terdahulu

Penentuan sumber informasi merupakan suatu kebutuhan karena akan memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang diangkat guna menjamin legitimasi dan objektivitas pembicaraan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal penelitian yang disutradarai oleh Siti Khabibatur Rohmah, I Ketut Gading berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A2 Semester I TK Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019.”. Jenis penelitiannya adalah penelitian kegiatan kelas (PTK) dengan dua siklus, menggunakan metode penyelidikan faktual ekspresif. Subjek eksplorasi berjumlah 18 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan koordinasi otot halus melalui permainan plastisin. Pada siklus I ketercapaian kemampuan koordinasi halus sebesar 57,62% termasuk dalam kategori rendah dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,56% pada kategori tinggi

Penelitian Siti Khabibatur Rohmah dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yakni sama-sama membahas kemampuan motorik halus dan bermain plastisin sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan Siti Khabibatur Rohmah dkk merupakan Penelitian tindakan kelas serta lokasi yang berbeda²¹

2. Jurnal penelitian yang dilaksanakan oleh Nabila Putri Mustiani, Mahmud MY, Najmul Hayat dengan judul: “Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” Raudhatul Athfal Nuruth Thoyyibah Kota Jambi,. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data subjek dari

²¹ Khabibatur Rohmah, I Ketut Gading , “ *Upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus melalui bermain Plastisin pada kelompok A2 Semester I di TK Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vo1.01 No.03, Oktober 2018 P-ISSN:2621-5713, E-ISSN:2621-5705

penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, orang tua, serta peserta didik kelompok B1, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak pada lembaga ini sudah berkembang sangat baik, ditandai dengan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya, anak mampu membuat bentuk dari plastisin, anak mampu menunjukkan karyanya, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya, anak mampu meniru bentuk yang diperintahkan. Faktor pendukung; kematangan diri anak, lingkungan belajar, orang tua yang selalu memberi motivasi dan dorongan supaya anak lebih percaya diri

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Putri Mustiani dkk, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus AUD. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nabila Putri Mustiani dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian (kelompok A anak usia 4-5 tahun) sedangkan subjek penelitian Nabila dkk anak kelompok B (usia 5-6 tahun) dan lokasi yang berbeda²²

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mirna Sari, Yusuf Aziz, Yuharsiati dengan judul penelitian “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Bermain Plastisin di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar”, Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan unjuk kerja. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar. Disarankan kepada pendidik agar bermain plastisin dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK untuk mengembangkan kreativitas anak

Media penelitian yang dilakukan oleh Mirna Sari dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan plastisin untuk motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirna Sari dkk membahas kreativitas anak melalui bermainplastisin untuk anak SD dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas

²² Nabila Putri Mustiani , Mahmud MY, Najmul Hayat,” *Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*” ..Journal of Educational Research (JER): <https://journal.centrisism.or.id/index.php/jer>

sementara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas tentang implementasi permainan plastisin dalam perkembangan motorik halus untuk anak usia dini dengan metode kualitatif diskriptif.²³

Karya ilmiah di atas dapat penulis jadikan sebagai kajian pustaka yaitu sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan implementasi permainan plastisin dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi pelengkap penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitik beratkan pertumbuhan fisik, kecerdasan sosial emosional, agama, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangannya. Bermain dengan bahan plastisin semakin mengembangkan koordinasi jari, memanfaatkan otot jari jemari, melatih tekad dan toleransi serta menumbuhkan daya kreatif dan inovatif anak. Dengan cara ini, bermain dengan plastisin alami adalah langkah yang baik dan tepat untuk melatih kemampuan motorik halus anak agar terkoordinasi dengan baik. Jari-jari anak menjadi lebih luwes jika sering menggunakan aksi bermain plastisin alami ini, sehingga anak dapat memegang pensil dengan baik, memotong mengikuti garis lurus, mengikuti bentuk, dan sebagainya.

Kerangka berfikir dalam pemberian stimulus untuk pengembangan motorik halus anak didik di RA Islam Darul Fikri Sambirejo dilakukan dengan pemberian kegiatan main dengan membuat adonan plastisin alami serta membuat kreasi bebas dari bahan plastisin alami, dimana anak akan melakukan kegiatan untuk mencampur, mengaduk, meremas, mengepal semua bahan sampai bahan menjadi halus dan tidak lengket. Dari kegiatan tersebut diharapkan akan membuat jari tangan anak menjadi lemes, luwes tidak kaku dan terjadi koordinasi otot halus, mata dan otak. Sehingga fungsi motorik halus anak berkembang dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat digat dalam bagan berikut ini :

²³ Mirna Sari, Yusuf Aziz, Yuharsiati, ” Peningkatan Kreativitas Anak melalui Bermain Plastisin di TK Satu Atap SDN Lamleu Kabupaten Aceh Besar” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1):131-135 Agustus 2016

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

